

## **Komunikasi Hubungan Masyarakat Sekolah Melalui Local Genius Atau Kearifan Lokal**

**Meliani<sup>1</sup>, Nikita S. Ahmad<sup>2</sup>, Yuni Susiani Sintia Podungge<sup>3</sup>,  
Abdul Rahmat<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikasn Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: entameliani7@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi kepada sekolah sebagai suatu langkah dalam meningkatkan komunikasi hubungan masyarakat sekolah melalui kearifan lokal yaitu dapat melestarikan Bahasa Gorontalo. Maka dari itu kami membuat media papan matoduwolo sebaga solusi dalam komunikasi hubungan masyarakat sekolah melalui kearifan lokal. Oleh karena itu, penggunaan media papan matoduwolo dapat menjadi solusi dari permasalahan diatas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan penggunaan media papan matoduwolo untuk melestarikan kearifan lokal Bahasa Gorontalo sebagai bentuk komunikasi hubungan masyarakat sekolah. Penggunaan papan matoduwolo memberikan manfaat bagi sekolah dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Hubungan Masyarakat, Kearifan Lokal

### **Abstract**

This research aims to provide innovation to schools as a step in improving school community relations communication through local wisdom, namely being able to preserve the Gorontalo language. Therefore, we created the matoduwolo media as a solution in communicating school community relations through local wisdom. Therefore, the use of matoduwolo board media can be a solution to the above problems. This study used a qualitative method which resulted in the use of matoduwolo board media to preserve the local wisdom of the Gorontalo language as a form of school community relations communication. The use of matoduwolo boards provides benefits for schools and the community.

**Keywords:** Communication, Public Relations, Local Wisdom

### **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran terjadi sebuah komunikasi, yakni antara guru dengan peserta didik. "Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Komunikasi bukan berarti hanya berintraksi dengan menggunakan bahasa lisan semata, akan tetapi komunikasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis dan bahasa isyarat atau gerak tubuh.

Public relation yang sering kita artikan dengan hubungan masyarakat, mempunyai posisi yang sangat urgen dalam suatu organisasi. Sebagai salah satu bagian dari organisasi, public relation yang bertugas dalam berintraksi dengan masyarakat. Masyarakat adalah suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang telah teratur dan boleh dikatakan stabil. Eksistensi Public relation dalam suatu lembaga atau instansi merupakan jembatan (mediasi) penyambung antara lembaga dan publiknya. Perkembangan Public relation bertujuan untuk tiap-tiap organisasi dalam publik perlu mendesain hubungannya dengan berbagai elemen masyarakat, agar tercapai hubungan yang serasi dan harmonis.

Dalam suatu lembaga pendidikan humas merupakan serangkaian pengelolaan yang

berhubungan dengan kegiatan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk mendukung proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Murid yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlibat aktif, tekun dan semangat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan bermakna serta pencapaian kualitas hasil belajar. Program sekolah dan kegiatan di lembaga yang bersangkutan memerlukan dukungan dari masyarakat setempat.

Menurut Ramdani, (2018) Kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa. Menurut Njatrijani, (2018) Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kerr & Merciai, (2016), Pendidikan menjadi sarana dalam membentuk siswa agar dapat terampil berkomunikasi dengan tetap menghargai suatu perbedaan budaya. Keterampilan multibahasa dan multikultural dipandang sebagai kemampuan komunikatif yang diperlukan agar orang dapat berfungsi sepenuhnya di abad 21, dan bahasa sebagai sarana utama untuk ekspresi budaya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) bahwa kearifan lokal bangsa itu dimulai dari nilai-nilai, kaidah dalam lingkungan keluarga dan selanjutnya berkembang di lingkungan masyarakat.

Gorontalo merupakan salah satu dari Sembilan daerah adat di Indonesia, juga memiliki Bahasa daerah sebagai ciri khas daerah yang disebut Bahasa Gorontalo. Sebagai Bahasa daerah, tentu saja Bahasa ini menjadi alat komunikasi warga masyarakat Gorontalo, dari anak-anak hingga orang tua. Akan tetapi pada era modern seperti sekarang ini penggunaan Bahasa Gorontalo sangat jarang digunakan dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga Bahasa tersebut sudah mulai pudar keberadaannya bahkan beberapa sekolah masih kurang dalam mempromosikan Bahasa Gorontalo. Sehingga untuk meningkatkan dan melestarikan kembali bahasa Gorontalo peneliti membuat papan matoduwolo yang berisikan kalimat ajakan sekolah kepada masyarakat untuk dapat membimbing peserta didik dalam hal belajar. Dengan adanya papan matoduwolo diharapkan dapat menjadi media komunikasi kepada masyarakat melalui kearifan local Bahasa Gorontalo.

Dari hasil observasi di SDN 18 Duingingi mengenai penggunaan papan matoduwolo, peneliti ingin memberikan inovasi kepada sekolah sebagai suatu langkah dalam meningkatkan komunikasi hubungan masyarakat sekolah melalui kearifan lokal yaitu dapat melestarikan Bahasa Gorontalo.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Data-data yang dihasilkan berupa kata-kata atau kalimat yang termasuk bunyi yang diucapkan oleh penutur yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 18 Duingingi. Suparman (2022) menjelaskan bahwa data yang berwujud bukan angka disebut data kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan sehingga diperoleh informasi, kemudian memfokuskan pada masalah tertentu yang dalam hal ini adalah komunikasi hubungan masyarakat sekolah melalui kearifan lokal. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara kepala sekolah SDN 18 Duingingi secara langsung, kemudian mengolah data dan membuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan S1 sebagai kepala sekolah di SDN 18 Duingingi, yang dilakukan pada tanggal 15 April 2023 adalah sebagai berikut:

### **1. Bagaimana komunikasi hubungan masyarakat sekolah melalui kearifan lokal?**

“Komunikasi sekolah dengan masyarakat melalui kearifan lokal, kami tetap

menggunakan Bahasa Gorontalo saat berkomunikasi dengan orang tua siswa ketika hanya berkomunikasi antar individu, jika berkomunikasi antar kelompok sangat jarang menggunakan Bahasa Gorontalo karena dilihat kondisi saat ini masyarakat sangat sedikit menggunakan Bahasa Gorontalo dan hanya menggunakan bahasa baku sehari-hari".

(Ww.SI<sub>1</sub>.15.04.2023)

Wawancara di atas menyatakan bahwa komunikasi hubungan masyarakat sekolah melalui kearifan lokal yaitu sekolah tetap menggunakan Bahasa Gorontalo untuk berkomunikasi bersama orang tua siswa tetapi hanya berkomunikasi antar individu sedangkan komunikasi kelompok menggunakan Bahasa baku sehari-hari

2. Bagaimana komunikasi guru dengan peserta didik melalui kearifan lokal Bahasa Gorontalo?

" Implementasi Bahasa Gorontalo kepada peserta didik hanya dilakukan melalui mata pelajaran Mulok (Muatan Lokal) dan jika diluar mata pelajaran tersebut para guru menggunakan Bahasa baku sehari-hari sebagai komunikasi dalam proses belajar-mengajar".

(Ww. NS<sub>2</sub>.15.04.2023)

Wawancara diatas menyatakan bahwa Bahasa Gorontalo hanya di gunakan Ketika guru melakukan proses belajar-mengajar pada mata pelajaran muatan lokal sedangkan pada mata pelajaran lain guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan Bahasa baku sehari-hari.

3. Apakah ada kearifan lokal daerah Gorontalo yang diciptakan oleh sekolah?

"Salah satu kearifan lokal yang diciptakan oleh sekolah SDN 18 Duingingi yaitu sebuah tarian Molawango pada 5 tahun silam yaitu pada tahun 2018 dan juga dapat menjuarai sampai tingkat provinsi. Tarian molawango yang diciptakan dari kepercayaan masyarakat Gorontalo sehingga di implementasikan dalam sebuah tarian".

(Ww. RN<sub>3</sub>.15.04.2023)

Wawancara diatas menyatakan bahwa Sekolah pernah menciptakan sebuah tarian yang menenamkan budaya daerah Gorontalo yaitu sebuah tarian dengan judul Molawango yang diciptakan dari hasil kepercayaan masyarakat setempat.

Dari observasi yang dilakukan secara langsung, peneliti memasuki setiap ruangan kelas di SDN 18 Duingingi dan tidak menemukan pengimplementasikan budaya daerah Gorontalo di dalam kelas hanya terdapat slogan-slogan pendidikan dalam Bahasa Indonesia begitu pun di luar kelas. Penyampaian Bahasa Gorontalo dalam bentuk tulisan tidak ditemukan disekolah tersebut. (Ob/kelas/15/04/2023).

Dalam observasi ini, peneliti membuat media komunikasi papan matoduwolo dalam bentuk Bahasa Gorontalo yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Media Komunikasi**

No	Bahasa Gorontalo	Terjemahan	Kategori
1.	Matoduwolo	Dipersilahkan	Kalimat ajakan untuk mempersilahkan
2.	Dulolo ito mopobalajari walao mosilita Bahasa hulondalo	Ayo kita membelajarkan anak bercerita Gorontalo	Kalimat ajakan
3.	Dulolo ito Motiyango walao mobaca buku to bele	Ayo ajak anak membaca buku di rumah	Kalimat ajakan
4.	Dulolo ito mopobalajari adabu to walao	Ayo kita membelajarkan adab/perilaku kepada anak	Kalimat ajakan
5.	Powaliyamaa timi'idu tambati delo sikolah wawu powaliyamaa timi'idu manusia delo guru	Jadikanlah setiap tempat sebagai sekolah dan jadikanlah setiap orang sebagai guru	Kata mutiara

## PEMBAHASAN

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata komunikasi diartikan sebagai: Pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara 2 orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak. Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan, baik itu pesan maupun berita dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan bahwa pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dalam hal ini yang dimaksud komunikasi masih dalam konteks komunikasi manusia (orang) bukan termasuk hewan, artinya bahwa komunikasi yang dimaksud di sini hanya mencakup manusia saja, tidak mencakup komunikasi yang terjadi pada hewan.

Lain halnya arti komunikasi yang dikemukakan oleh Jonatan Crawther, ia mengungkapkan bahwa "Comunication is the action or proses of communicating". Dalam pengertian ini mencakup berbagai macam bentuk komunikasi yang terdapat pada manusia atau komunikasi yang terjadi antara hewan. Selain itu, komunikasi yang di maksud dalam pengertian tersebut, hanya sekitar aksi/perilaku dan pross, belum mencakup apa yang harus di pakai dalam berkomunikasi. Untuk itu James G. Robbin mengungkapkan pengertian komunikasi, yang dipandang dari segi apa yang dipakai dalam berkomunikasi, yakni sebagai berikut: Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Atau lebih jelasnya, suatu pemindahan atau penyampaian informasi, mengenai fikiran, dan perasaan-perasaan.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar, sudah tentu terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan, dalam arti guru memberi ilmu pengetahuan dan peserta didik menerimanya, maka secara otomatis terjadi komunikasi antara keduanya. Dengan komunikasi akan membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Tetapi dengan komunikasi menyuburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, merintangki kemajuan, dan menghambat pemikiran. Olehnya itu, haruslah berhati-hati dalam melakukan komunikasi. Etika berkomunikasi seyogyanya diterapkan dan diinterpretasikan agar tidak terjadi perselisihan antara keduanya.

Sandra Oliver (2007:4) menyebutkan humas adalah manajemen reputasi organisasi. Humas mengidentifikasi persepsi yang dipegang oleh organisasi dan memberi informasi mengenai kinerja organisasi kepada semua audiens yang relevan. Humas menyangkut pengembangan reputasi yang pantas untuk sebuah organisasi, yang didasarkan pada kinerja. Reputasi ini tidak harus baik, tetapi hanya yang pantas diperoleh organisasi ini.

Frida Kusumastuti (2002:17) mengungkapkan "Sasaran humas adalah publik, yakni sekelompok orang dalam masyarakat yang memiliki karakteristik kepentingan yang sama". Dalam praktik publik dikelompokkan menjadi dua, yakni: Publik internal yang meliputi: pemegang saham, pengelola dan karyawan. Dalam penelitian ini yang menjadi publik internal adalah Civitas Akademika yang terdiri dari tenaga edukatif yakni guru, tenaga administratif yakni karyawan dan para siswa.

Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan. kearifan lokal segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai yang arif dan bijaksana serta diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut. Menurut Wagiran, kearifan lokal merupakan modal pembentukan karakter luhur. Kearifan lokal atau "local genius" merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Wales dalam Ayatrohaedi yaitu "the sum of the cultural characteristics which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life". Tesaurus Indonesia menempatkan kata kearifan sejajar dengan kebijakan, kebijaksanaan dan kecendekiaan. Sedang kata arif memiliki kesetaraan makna dengan: akil, bajik, bakir,

bestari, bijak, bijaksana, cendekia, cerdas, cerdik, cergas, mahardika, pandai, pintar, dan terpelajar. Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) atau kecerdasan setempat (local genius).

Bahasa daerah merupakan salah satu ciri khas dan kekayaan budaya daerah yang perlu dilestarikan keberadaannya. Pelestarian yang dimaksud dilakukan dalam bentuk penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari oleh anggota masyarakat daerah itu sendiri. Gorontalo merupakan salah satu dari sembilan daerah adat di Indonesia, juga memiliki bahasa daerah sebagai ciri khas daerah yang disebut bahasa Gorontalo. Sebagai bahasa daerah, tentu saja bahasa ini menjadi alat komunikasi warga masyarakat Gorontalo, dari anak-anak hingga orang tua.

Anak sebagai bagian dari komunitas suatu masyarakat tentu saja turut bertanggung jawab atas kelestarian bahasa daerahnya. Oleh sebab itu, bahasa daerah sangat patut untuk dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dalam bentuk kurikulum muatan lokal, termasuk kurikulum PAUD. Kurikulum muatan lokal yang telah dikembangkan perlu diimplementasikan lebih lanjut berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang benar sehingga akan memberikan hasil yang diharapkan. Gejala yang tampak di lapangan menunjukkan pelaksanaan kurikulum muatan lokal tidak dilaksanakan secara terprogram sehingga hasilnya juga tidak bisa diukur.

Papan Matoduwolo merupakan sebuah produk atau karya yang akan membangun komunikasi melalui kearifan lokal atau local genius berbentuk Bahasa daerah. Karya atau produk ini berisi kalimat motivasi untuk siswa, guru, maupun orang tua yang tertulis dalam Bahasa Gorontalo agar orang tua, guru, maupun siswa itu bisa berkomunikasi melalui Bahasa Gorontalo dan produk ini dapat membuat masyarakat yang ada disekolah maupun orang tua untuk tetap melestarikan Bahasa Daerah Gorontalo, karena pada dasarnya Bahasa Gorontalo sudah jarang digunakan terutama di kalangan sekolah dasar yang dimana kita harus mulai dari anak-anak untuk tetap menanamkan atau melestarikan Bahasa Daerah Gorontalo. Jadi kelompok kami memilih membuat produk ini untuk di pajang di Sekolah Dasar 18 Duingingi agar siswa, guru, maupun orang tua yang akan datang ke sekolah itu dapat melihat kata-kata motivasi yang kami susun kedalam Bahasa Gorontalo, agar masyarakat sekolah dan orang tua juga bisa termotivasi dari kata-kata yang ada pada "Papan Matoduwolo" dan termotivasi untuk tetap melestarikan Bahasa Daerah Gorontalo.

## **SIMPULAN**

Penelitian yang telah kami laksanakan di SDN 18 Duingingi mengenai Komunikasi Hubungan masyarakat sekolah melalui local genius atau kearifan lokal dengan media papan matoduwolo membawa manfaat bagi siswa, guru, masyarakat dan kelompok kami sendiri. Komunikasi bukan hanya secara lisan tetapi juga berupa tulisan yang kami sajikan dalam bentuk papan matoduwolo sehingga papan matoduwolo tersebut dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada Dosen Pengampuh Mata Kuliah Hubungan Masyarakat Bapak Prof, Abdul Rahmat, M. Pd. yang telah bersedia membimbing kami dari awal proses kegiatan hingga artikel ini selesai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afkarina, I,N. (2018). Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan. Jurnal Idarah. Vol 2(1). Hlm 50-63
- Asriati, N.(2012). Mengembangkan Karakteristik Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Sosiologidan Humaniora. Vol 3(2). Hlm 106-119.
- Astiti, N, M. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Sekolah Dasar Negeri 1 Semarapura Klod Melalui Pendidik Si Buling Berbasis kearifan Lokal. Jurnal of Educational Development.

Vol 2(1). Hlm 2021

- Daniah. (2020). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Jurnal Budaya*. Vol 2(1). Hlm 1-14
- Hulukati, W., Rahim., Djafar Y. (2017). Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo Pada Anak Usa Dini. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*. Vol 12(1). Hlm 81-88
- Ikhwan, A. (2018). Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Hayat*. Vol 2(1). Hlm 1-16.
- Kriyantono, R. Sa'diyah, H. (2018). Kearifan Lokal dan Strategi Komunikasi Public Relations di BUMN dan Perusahaan Swasta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 15(2). Hlm 171-178.
- Kurnia, I, H., Santoso, D., Rahmanto, A. (2013) Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan UNS*. Vol 1(2). Hlm 1-15.
- Mahardika, A. (2017). Penanaman Karakter Bangsa Berbasis kearifan Lokal Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 7(2). Hlm 16-27
- Masdul, R, M. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. Vol 13 (2). Hlm 1-9
- Masrurroh., Dkk. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SD Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*. Vol 1(2). Hlm 52-57.
- Nirmala P., Dkk. (2022). Etika Komunikasi Guru dan Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*. Vol 5(6). Hlm 365-373
- Oktavianti, I., Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Refleksi Edukatika*. 8(2). Hlm 149-154.
- Paputungan, N. (2022). Etika Komunikasi Guru dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*. Vol 5(6). Hlm 365-373.
- Pingge, H, D. (2017). Kearifan Lokal dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*. Vol 1(2). Hlm 128-135.
- Pulubuhu, Y, P. (2011). Penggunaan Bahasa Gorontalo Pada Peserta Didik Di SD Kota Gorontalo. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol 1(1). Hlm 47-62.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 3(2). Hlm 201-214.
- Riyanti, A., & Neni, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah dasar. *Jurnal adat dan Budaya*. Vol 3(1) Hlm 29-35
- Shufa, N, K, F. (2018). Pembelajaran Berbasis kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Sebuah Kerangka Konseptual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 1(1). Hlm 48-53
- Suardi, M. (2017). Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan. *Journal Of Islamic Education Management*. Vol 2(2). Hlm 117-126.
- Sulistiawati, A., Dkk. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*. Vol 5(3). Hlm 195-208.
- Suparman.(2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia3 tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 7(1). Hlm 67-77
- Tolapa, M., Ratnasari, D. (2022). Eksistensi Bahasa Daerah Dalam Aktivitas Komunikasi Masyarakat di Wilayah Konsevasi Budaya Desa Talumelito Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sosial dan politik*. Vol 12(1). Hlm 26-33
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi*. Vol 2(1). Hlm 18-29.